

**WORKSHOP PENGEMBANGAN BISNIS MANDIRI
UNTUK LSM MITRA**
THE INDONESIA HIV/AIDS PREVENTION AND CARE PROJECT (IHPCP)

Pendahuluan

Indonesia HIV/AIDS Prevention and Care Project – Phase II (IHPCP-Phase II) adalah sebuah proyek kerjasama antara pemerintah Indonesia dan pemerintah Australia yang berlangsung sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2007. Proyek ini bertujuan untuk (a) mengurangi resiko penularan HIV/AIDS, (b) meminimalisasi dampak epidemi HIV/AIDS terhadap individu maupun masyarakat, (c) memfasilitasi respon multi-sektoral dalam upaya penanggulangan HIV/AIDS di provinsi/kota/kabupaten terpilih. Bekerjasama dengan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN), IHPCP melaksanakan program-programnya di Provinsi Bali, Sulawesi Selatan, NTT, Papua, Jawa Barat dan DKI Jakarta. Selain itu, IHPCP juga bekerja sama dengan Departemen Kesehatan, Dephukham, LSM, sektor pelayanan medis, universitas, sektor swasta, dan KPA di masing-masing propinsi dalam rangka pengembangan program.

Secara resmi IHPCP Fase II berakhir pada tanggal 30 September 2007, dan akan dilanjutkan Fase III mulai Maret 2008 di seluruh wilayah Jawa dan Papua. Selama menunggu Fase III digulirkan, IHPCP Fase II diperpanjang pelaksanaannya hingga bulan Februari 2008. Dilihat dari sisi komponen penguatan kelembagaan, waktu perpanjangan ini difokuskan pada kegiatan untuk membantu upaya-upaya penggalangan dana bagi LSM mitra di Bali, NTT dan Sulawesi Selatan. Sebelum memulai kegiatan, tim penguatan kelembagaan IHPCP melakukan penggalan kebutuhan terhadap upaya penggalangan dana yang ingin dikembangkan oleh mitra LSM. Berdasarkan hasil penggalan tersebut, prioritas penggalangan dana untuk keberlanjutan program dan lembaga, dan sebagian besar mitra memilih penggalangan dana bersumber dari lembaga internasional dan pengembangan bisnis mandiri.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, IHPCP bekerjasama dengan Bina Swadaya Konsultan menyelenggarakan Workshop Pengembangan Bisnis Mandiri (PBM). Workshop ini berhubungan erat dengan Lokakarya Penggalangan Dana yang pernah diadakan oleh IHPCP sebelumnya. Workshop PBM dilaksanakan dalam dua kelas, yaitu kelas pertama dilakukan di Bali dan kelas kedua di Makasar.

Tujuan

Melalui workshop ini, para peserta dapat menggali, bertukar pengalaman, mendiskusikan dan kemudian mendapatkan pengetahuan baru tentang :

1. Bagaimana memulai dan menilai kelayakan sebuah usaha
2. Bagaimana mengakses permodalan, baik pada lembaga keuangan, masyarakat, maupun tabungan lembaga.
3. Bagaimana mengelola bisnis lembaga, mulai dari aturan main sampai dengan konflik program vs bisnis.
4. Bagaimana mempromosikan usaha dalam kegiatan pemasaran.

5. Bagaimana mengembangkan usaha yang bersifat khusus, seperti: mikro kredit, pusklat, media (radio), dan lain sebagainya.
6. Bagaimana menentukan dan mengurus badan hukum bisnis dalam lembaga.

Hasil yang Diharapkan

Hasil yang dicapai dari pelaksanaan workshop adalah peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menilai kelayakan usaha mereka, mengakses modal dan menjalankan usaha yang dapat menghasilkan keuntungan bagi lembaga mereka.

Sasaran dan Lokasi

Peserta workshop adalah orang-orang yang bertugas melakukan penggalangan dana atau orang-orang yang memiliki potensi melakukan penggalangan dana dari LSM mitra IHPCP. Peserta workshop kelas pertama berjumlah 17 orang yang berasal dari 11 LSM mitra IHCP, yang tersebar di Bali, DKI Jakarta dan Jawa Barat. Sedangkan peserta workshop kelas kedua ada 18 orang yang berasal dari 12 LSM mitra IHCP, yang tersebar di Sulawesi Selatan, NTT, dan Papua. Workshop kelas pertama dan kedua dilaksanakan masing-masing di Hotel Parigata, Sanur, Bali (21 - 23 Nopember 2007) dan di Hotel Banua, Makassar, Sulawesi Selatan (10 - 12 Desember 2007).

Pendekatan dan Metode

Penyelenggaraan workshop adalah model kelas dan kunjungan lapangan dengan pendekatan Pendidikan Orang Dewasa (POD). Pendekatan ini memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta supaya lebih kritis dan partisipatif dalam proses jalannya workshop. Sedang metode yang digunakan dalam workshop adalah dengan cara diskusi, curah pendapat, simulasi, penugasan perorangan dan kelompok, dan ceramah. Penerapan beberapa metode tersebut dimaksudkan untuk mendukung pemahaman peserta sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan oleh fasilitator.

Materi

Ada empat pokok bahasan yang dibahas dalam workshop, yakni a) Konsep Kewirausahaan Sosial (Latar Belakang dan Pengertian Kewirausahaan Sosial, Pemberdayaan Menuju Kewirausahaan Sosial, Model-model Kewirausahaan Sosial, Analisis Usaha dalam Kewirausahaan Sosial), dan b) Review Perencanaan dan Pengelolaan Usaha (Pemasaran Usaha dan Pengembangannya), (c) Skala Usaha dan Pengembangannya, Modal Usaha dan Pengembangannya, serta (d) Perencanaan Arus Kas Usaha, Proyeksi Rugi - Laba Usaha.

Peran Bina Swadaya Konsultan

Peran Bina Swadaya Konsultan dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator dalam mempersiapkan penyusunan kurikulum, materi, mengorganisir workshop, memfasilitasi pelaksanaan workshop, dan menyusun laporan pelaksanaan workshop.